

Semen Tonasa Terdepan Bangun Peradaban Sulsel

Kualitas dan Daya Tahan Mumpuni, Perkokoh Interkoneksi Tol Laut Hingga Kereta Api

Suwarny dammar

Makassar

Satu dasawarsa terakhir, pembangunan infrastuktur Sulsel kian menggeliat. Sektor perhubungan dan transportasi yang menjadi fokus utama karena berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Interkoneksi antara infrastruktur perhubungan udara, darat, dan laut mempermudah aksesibilitas orang maupun barang. Kehadiran Bandara Internasional Sultan Hasanuddin dilengkapi dengan pembangunan Makassar New Port (MNP) dan proyek rel kereta api lintas Sulawesi yang sementara berjalan.

Percepatan pembangunan infrastruktur tersebut merupakan bagian dari nawacita Presiden Joko Widodo (Jokowi) khususnya pembangunan tol laut. Tidak sekadar membangun, dalam pengerjaan megaprojek tersebut, unsur muatan lokal turut diperhatikan. Salah satunya semen dan beton dengan menyerap bahan baku buatan PT Semen Tonasa.

Terpilihnya semen produk anak usaha PT Semen Indonesia ini bukan hanya karena Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Semen kebanggaan masyarakat Sulsel dengan taglinenya "Kokoh, Kuat dan Terpercaya" ini sudah mengglobal dan menguasai pasar Kawasan Timur Indonesia (KTI). Setiap megaprojek yang dibangun tidak lepas dari campur tangan Semen Tonasa.

Kehadiran PT Semen Tonasa dapat dilihat di kawasan rencana pembangunan Makassar New Port di Jalan Ir Sutami tepatnya di Kecamatan Tallo. Puluhan mobil pengangkut cor beton dengan brand Semen Tonasa terlihat lalu lalang. Setiap mobil yang masuk langsung menjalani uji kualitas untuk memastikan campurannya sesuai spesifikasi.

Figur yang bertanggungjawab dalam proses ini sekaligus mengawasi megaprojek tersebut adalah Project Manager PT Pembangunan Perumahan (PP) I Made Kartu selaku kontraktor PT MNP. Matanya begitu awas mengamati setiap *sample* beton yang dicetak untuk mengecek kualitasnya.

I Made Kartu menuturkan, proyek skala besar seperti pelabuhan membutuhkan bahan baku berkualitas karena kekhususannya. Hal ini karena infrastruktur tersebut dibangun di atas laut. Dia mencontohkan produk semen dan beton yang dipilih secara selektif dan kualitasnya yang terbaik.

Dia mengaku, untuk proyek MNP, PT PP mengandalkan Semen Tonasa layaknya proyek lain yang ditangani BUMN tersebut. Salah satunya ada semen curah Tipe I untuk beton yang digunakan membangun dermagaprecast sepanjang 320 meter dengan kedalaman -1.

“Jenis yang disyaratkan oleh Pelindo IV ada di Semen Tonasa, semuanya spesifikasi sama sehingga kami memilih produknya. Dari sisi kualitas sudah tidak diragukan lagi karena ketahanannya sangat andal,” ungkapnya.

I Made Kartu mengungkapkan, proyek yang ditangani PP dan menggunakan Semen Tonasa memiliki ketahanan hingga 50 tahun. Hal ini menandakan jika produk tersebut benar-benar kokoh dan kuat sehingga PP secara berkelanjutan memilih menggunakan semen yang diproduksi di Pangkep ini.

Hal serupa diutarakan Kepala Satuan Pengelola Proyek MNP, Arwin. Menurut dia, dalam pengerjaan megaprojek tersebut, pihaknya tidak hanya melihat *track record* kontraktor yang dipilih namun juga produk yang digunakan. Hal ini untuk menjamin proyek dikerjakan sesuai spesifikasi.

Sebelum menunjuk pemegang, pihaknya melakukan uji kualitas produk yang ditawarkan dan ternyata PP menyodorkan semen curah buatan Tonasa. “Kualitasnya memenuhi persyaratan teknis dalam kontrak kerja dengan masa pengetesan selama 28 hari,” jelasnya.

Tidak hanya dalam proyek pembangunan MNP, keunggulan produk semen milik PT Semen Tonasa juga diakui Sekretaris Proyek Pembangunan Rel Kereta Api Makassar-Parepare, Imam. Menurut dia, produk lokal tersebut sangat strategis dalam perannya mewujudkan peradaban baru Sulawesi dengan menghadirkan semen bermutu sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

“Kualitasnya bersaing dengan produk sejenis yang digunakan untuk material konstruksi di Indonesia. Makanya kami memilih produk Semen Tonasa untuk proyek ini,” ungkapnya.

Dia memaparkan, material yang dipasok PT Semen Tonasa digunakan untuk pembangunan tiga unit jembatan, *underpass*, dan *flyover* di *Pekkae* Kabupaten Barru. “Panjang jalur yang dikerjakan sekitar 142 kilometer dan diprediksi untuk jembatan, *underpass* dan *flyover* akhir tahun sudah rampung, dengan kualitas pengerjaan terbaik ditopang produk Semen Tonasa,” paparnya.

Jaga Kualitas Produk, Konsisten Terapkan Uji Kontrol

Deru truk pengangkut tanah kapur terdengar memekakkan telinga di kompleks Pabrik Semen Tonasa Unit V, Pangkep. Bahan baku utama semen yang diambil dari gugusan karst di sekitar pabrik kemudian dituang ke dalam wadah penampung.

Agar menjadi semen berkualitas tinggi, tanah kapur tersebut harus dicampur batu silika, tanah liat, dan pasir besi serta bahan lainnya berdasarkan spesifikasi produk yang akan dihasilkan.

Sedikitnya ada lima proses untuk menghasilkan semen siap pakai, yakni *crusher* (penggerusan), *raw mill* (penggilingan bahan baku), *pyro-processing* (*produksi terak*), *finishing mill* (penggilingan akhir), dan *packer* (pengepakan).

“Untuk menjaga kualitas, dalam setiap prosesnya dilakukan *quality control* agar produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan dan sesuai spesifikasi yang ingin dibuat,” jelas Direktur Utama (Dirut) PT Semen Tonasa, Unggul Attas.

Prosedur tetap (protap) ini diterapkan selama 48 tahun terakhir atau sejak berdiri pabrik semen tersebut pada 1968 di Kabupaten Pangkep. Berkat kegigihan dan kemauan menghasilkan produk yang bersaing tersebut, PT Semen Tonasa berhasil menjadi pilihan pertama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Mulai dari proyek perumahan, perkantoran, hingga infrastruktur perhubungan dipastikan menggunakan semen Tonasa.

“Prestasi itu menjadi lecutan bagi kami untuk terus melakukan evaluasi dan menghasilkan produk yang lebih berkualitas. Semen yang dijual seluruhnya memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dan ASTM,” ujarnya.

Agar bisa melayani seluruh lapisan, PT Semen Tonasa memproduksi semensesuai kebutuhan pasar. Mulai darikebutuhan membangun rumah,infrastruktur perhubungan hingga perkantoran. Unggul menguraikan, pihaknya memproduksi dua jenis semen yakni Semen Portland Tipe I atau *Ordinary Portland Cement* (OPC) yang dikemas dalam ukuran 50 kilogram (kg) serta *Portland Pozzolan Cement* (PPC) ukuran 40 dan 50 kg.

Tidak hanya dijual dalam ukuran kecil, kedua tipe semen tersebut juga dipasarkan dalam bentuk curah dengan berat 1 ton dan 1,5 ton.

“Kemudahan konsumen dalam memiliki produk Semen Tonasa menjadi perhatian kami sehingga disiapkan berbagai ukuran berat. Termasuk dalam distribusi yang tidak hanya mengandalkan produksi di pabrik, tapi juga membangun *packing plant* di sejumlah daerah potensial,” tuturnya.

Apalagi, saat ini permintaan semen curah Tipe I sangat tinggi menyusul pembangunan sejumlah megaprojek seperti kereta api dan Makassar New Port (MNP). “Jika sebelumnya permintaan semen curah hanya Sekitar 30%, saat ini sudah mencapai 60% dan semuanya terserap proyek besar tersebut.

Kami sangat bersyukur,market share sudah berada di posisi 40% dan menjadi *leader market* di KTI,”terangnya.

Tak hanya itu, pihaknya terus memperkuat daya saing produk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sertifikasi profesi pekerja. Selain itu, dukungan pekerja bangunan juga diberikan sebagai ujung tombak promosi produk.

“Kami memberikan pelatihan kepada pekerja bangunan melalui komunitas tentang tata cara mencampur semen yang benar. Ini dilakukan karena pencampuran sangat berpengaruh pada kualitas bangunan,” ungkapnya.

Untuk memperkuat market khususnya diluar Sulsel, PT Semen Tonasa melakukan ekspansi ke sejumlah daerah seperti Kaltim dengan potensi 2 juta ton. Terobosan pasar ini didukung lima pabrik, yakni Tonasa I hingga Tonasa III kapasitas 590.000 ton, Tonasa IV kapasitas 2,5 juta ton dan Tonasa V mencapai 3 juta ton.

Tidak hanya menyasar pasar dalam negeri, PT Semen Tonasa juga menjajal pasar luar negeri yakni Timor-Timor dan Bangladesh. Khusus untuk pasar Bangladesh, PT Semen Tonasa mengirim sekitar 50.000 ton melalui Pelabuhan Biringkassi, Pangkep.

“Market Bangladesh menjanjikan. Sebelumnya sudah berjalan namun vakum. Ini yang kembali dihidupkan dengan meningkatkan volume ekspornya. Ini dilakukan untuk memperluas pasar,” paparnya.

Selain Timor Timur dan Bangladesh, permintaan produk Semen Tonasa juga datang dari Filipina sebanyak 4.000 ton. “Jadi tidak hanya fokus pasar dalam negeri namun juga melayani ekspor. Termasuk memenuhi permintaan Taiwan sebanyak 300.000 ton,” ujarnya?

Terpisah, Ketua Asosiasi Pekerja Bangunan Sumijo mengakui, produk Semen Tonasa sangat diminati konsumen, apalagi konsumen untuk pembangunan rumah tinggal sudah banyak yang mengakui kehandalannya dalam menjaga kokohnya bangunan rumah.

Makanya, kata dia, sejumlah pekerja bangunan merekomendasikan produk tersebut karena kualitasnya jauh beda dengan kompetitor. Tak hanya itu, dari sisi harga meski hanya beda dikisaran Rp1.000 hingga Rp2.000 tetap dijadikan pilihan.

“Kualitas produk semennya sangat bagus, beberapa konsumennya sudah menjadi pelanggan merasakan betapa perusahaan semen tersebut mampu menjaga kualitas produknya selama puluhan tahun,” terangnya.

Hal serupa disampaikan salah satu toko Bangunan Agus Jaya berlokasi di jalan Urip Sumoharjo, sejak hampir 20 tahun membuka usaha bangunan, kebanyakan memang produk Semen Tonasa yang jadi pilihan.

“Mereknya sudah dikenal luas masyarakat, apapun mereknya konsumen selalu mencari Semen Tonasa. Campuran bahan mentahnya mampu menjaga bangunan bisa berpuluh-puluh tahun, dan dari sisi jualan sangat menguntungkan karena sangat laris di pasaran,” paparnya.